

BAB IV

RELEVANSI FILM *PENGEPUNGAN DI BUKIT DURI* TERHADAP

PEMBELAJARAN MATERI DRAMA BAHASA INDONESIA DI TINGKAT

SMA

Pada umumnya, pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan pembelajaran sastra pada karya sastra sebagai materi ajar dengan didorong oleh adanya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Upaya pemanfaatan karya sastra sebagai materi ajar pada pembelajaran sastra Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan minat baca, mengembangkan empati lingkungan sosial, meningkatkan kreativitas, serta melatih kemampuan penalaran kritis peserta didik. (Lestari Ni Made Novia, Yasa I Nyoman, 2021). Pada pembelajaran sastra yang diterapkan oleh sekolah diharapkan dapat menghadirkan karya sastra sebagai sumber informasi tambahan bagi peserta didik.

Pembelajaran sastra pada karya sastra berupa analisis film memiliki tujuan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Analisis ini merelevansikan film yang berjudul *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar terhadap materi drama pada pembelajaran sastra Bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas IX yaitu fase F yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran elemen menulis serta berbicara dan mempresentasikan dengan tujuan pembelajaran “Mengidentifikasi Unsur-unsur Pembangun Pertunjukkan Drama dan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen”. Dalam konteks pembelajaran sastra dengan materi drama, berfungsi sebagai peserta didik untuk melakukan analisis

mengenai unsur pembangun drama pada film dan melatih menulis naskah drama berdasarkan cerpen dengan cara berpikir kritis (Gede et al., 2024). Untuk pemahaman mendalam, guru menjelaskan secara singkat mengenai pengenalan film *Pengepungan Di Bukit Duri* dengan menayangkan trailer atau adegan penting untuk menganalisis tokoh, konflik, latar dan watak sesuai dengan unsur-unsur pembangun drama (Puspitasari et al., 2022).

Kesesuaian materi drama dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia di kelas XI SMA dengan menggunakan metode *Project Based Learning*, dan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* telah ditentukan secara tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar (Hasna Salsabila & Hindun Hindun, 2023). Menganalisis konflik dramatik pada film *Pengepungan Di Bukit Duri* yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada unsur-unsur pembangun drama memberikan kesempatan menjawab pertanyaan mendasar saat penayangan trailer film dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, mendesain perencanaan proyek dengan *mindful learning*, menyusun jadwal dalam mempresentasikan hasil proyek, pengembangan produk dalam menulis drama berdasarkan cerpen, menguji hasil dengan mempresentasikan secara *joyful learning* dan *meaning learning*, kemudian pada tahap akhir melakukan evaluasi dan refleksi pada hasil karya yang dihasilkan (Kurniawan, 2025).

A. Pembelajaran Elemen Menulis dan Berbicara dengan Metode Project Based Learning

Pembelajaran elemen menulis dan berbicara dengan metode *Project Based Learning* melalui film *Pengepungan di Bukit Duri* sebagai materi sastra drama memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam mengaitkan karya sastra dengan

konteks sosial dan mengasah keterampilan menulis dan berbicara (Muh Ali et al., 2025). Film *Pengepungan di Bukit Duri* dipenuhi dengan dialog yang dramatis, konflik sosial, dan mengangkat masalah pendidikan yang rumit. Dalam konteks *Project Based Learning*, film ini bisa digunakan sebagai pemantik untuk merancang proyek yang meminta peserta didik untuk menulis dialog drama, mengubah adegan dengan konflik ringan seperti yang terjadi di kehidupan sehari-hari mereka, menjelajahi berbagai motif karakter tokoh, dan menyampaikan pendapat melalui diskusi tulisan dan lisan (Restika Wijayanti, 2024).

Tabel 3.1
Pembelajaran elemen menulis dan berbicara dengan metode *Project Based Learning* melalui film *Pengepungan di Bukit Duri*

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, dan kreatif; dan mempublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.	1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun pertunjukkan drama 2. Menulis naskah drama berdasarkan cerpen.
Berbicara dan mempresentasikan	Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia; menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik; dan mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi.	

Dalam konteks *Project Based Learning* di materi drama pembelajaran sastra, media film dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang proyek pembelajaran. Peserta didik tidak hanya memahami unsur-unsur pembangun drama secara teori, tetapi juga merasakan praktik menulis dan menulis dengan menerapkan prinsip *meaning learning*, *mindfull learning*, dan *joyful learning* (Mubarok et al., 2025). Terdapat beberapa langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning* yaitu:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik dengan menayangkan cuplikan film *Pengepungan di Bukit Duri*, baik berupa trailer maupun adegan penting.
- b. Guru merangsang pemikiran kritis mengenai elemen-elemen yang membentuk pertunjukan drama dengan film *Pengepungan di Bukit Duri* yang dijadikan sebagai media untuk pembelajaran dan inspirasi konflik pada film untuk menentukan unsur-unsur pembangun drama serta menulis naskah drama.
- c. Peserta didik diminta memahami tujuan dari proyek sesuai dengan prinsip *meaning learning* tersebut agar terhubung dengan materi drama dan pengalaman analitis yang mereka miliki.

2. Mendesain Perencanaan Proyek

- a. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang untuk merancang proyek yang akan mereka kerjakan.
- b. Peserta didik menentukan unsur-unsur pembangun drama pada film, kemudian merancang cerpen dari trailer atau adegan penting film *Pengepungan di Bukit Duri* dengan mengadaptasi pengalaman sosial yang mereka miliki.
- c. Guru melatih peserta didik untuk menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang telah mereka buat dengan membentuk pemahaman mereka (*mindful learning*) dalam proses belajar.

3. Menyusun Jadwal

- a. Guru dan peserta didik menyetujui mengenai langkah-langkah kegiatan proyek yang dimulai dengan menonton trailer atau adegan penting film *Pengepungan di Bukit Duri* dengan mengenali berbagai jenis konflik, merancang cerpen yang

dijadikan sebuah naskah drama, melakukan perbaikan, dan mempresentasikan hasil karya peserta didik.

- b. Guru membantu peserta didik dalam menyusun jadwal dan memastikan langkah-langkah proyek sesuai dengan prinsip *meaning learning* agar terarah pada tujuan pembelajaran.

4. Pengembangan Produk

- a. Guru mengawasi perkembangan proyek yang berlangsung dengan memotivasi (*joyful learning*) peserta didik saat berdiskusi, menyampaikan ide dalam menulis naskah drama yang disesuaikan dengan unsur-unsur pembangun drama.
- b. Peserta didik fokus pada memperbaiki hasil kerja, menyesuaikan isi naskah dengan konflik yang telah dianalisis, sehingga pembelajaran dapat berkembang dengan baik.

5. Menguji Hasil

- a. Setelah naskah drama selesai dibuat, masing-masing kelompok menunjukkan hasil kerja mereka di depan kelas. Presentasi dilakukan untuk menampilkan kemampuan pada capaian pembelajaran berbicara dan mempresentasikan.
- b. Peserta didik menjelaskan pandangan dan kreativitas dalam hasil karya menulis naskah drama yang diadaptasi dari film *Pengepungan di Bukit Duri*, meliputi pengenalan tokoh, perwatakan, latar, dan konflik.
- c. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan cara *joyful learning* dan *mindful learning* dan kelompok yang menyajikan presentasi hasil karya mereka menyampaikan argumen dengan cara kritis dan mempertahankan hasil karyanya.

6. Evaluasi Dan Refleksi

- a. Guru melakukan tahap uji hasil karya dan peserta didik melakukan perbaikan pada naskah drama berdasarkan saran yang telah diterima.
- b. Peserta didik melakukan publikasi karya pada naskah yang sudah diperbaiki, seperti pada mading sekolah, atau pameran hasil karya peserta didik.
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan refleksi yang mendalam dengan memberi pertanyaan metakognitif yang telah dipelajari mengenai konflik antara manusia, kemampuan menulis dan berbicara, dan proyek yang mereka hasilkan sebagai pengalaman belajar mereka.

Pembelajaran yang mengintegrasikan *Deep Learning* dalam *Project Based Learning* untuk elemen menulis dan berbicara dalam ketiga unsur *Deep Learning* yaitu *meaning learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, saling berhubungan dalam pembelajaran elemen menulis dan berbicara (Khasanah & et. al, 2025). Pembelajaran *meaning learning* mendorong peserta didik lebih terdorong untuk belajar karena mereka dapat melihat keterkaitan materi drama dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran *mindful learning* membantu peserta didik lebih berkonsentrasi dan memahami materi secara lebih mendalam melalui refleksi kritis terhadap konflik sosial, serta pembelajaran *joyful learning* menciptakan suasana yang positif sehingga peserta didik dapat menikmati proses belajar dengan lebih baik (Fitriani & Santiani, 2025).

Model *Project Based Learning* menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi melalui tulisan dan lisan secara autentik melalui proyek berbasis film (Desramaza et al., 2023). Pendekatan *Deep Learning* yang

menggabungkan *meaning learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* memberikan strategi pembelajaran yang menyeluruh serta berpusat pada peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna (Aprilia & Mukhlis, 2026). Melalui pengintegrasian ketiga unsur tersebut, pembelajaran elemen menulis dan berbicara menggunakan film *Pengepungan di Bukit Duri* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang optimal. Peserta didik tidak hanya mampu memahami unsur dramatik, seperti konflik, karakter, dan tema, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial, empati, serta kemampuan berpikir kritis dalam kehidupan yang demokratis (Khasanah & et. al, 2025).